

Model Peningkatan Citra Dan Penguatan Produk Unggulan Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Mohamad Ali Fulazzaky*, Dede Kardaya

Universitas Djuanda, Indonesia

*fulazzaky@gmail.com

Abstract. The article aims to explain the model of improving the village image through strengthening village superior products by evaluating typical MSME products of Cileles Village, Sumedang Regency. The study was conducted using empirical studies through observation and mingling with the community and participating in various economic improvement activities, especially in strengthening village products. The results of this study show that Sumedang Regency already has many achievements in government management, especially in handling stunting, which has made Sumedang Regency a model for other regions in Indonesia. The commitment of the Regional Government of Sumedang Regency in improving village economic products which is encouraged by various policies and programs in collaboration with various parties including in Cileles Village, Jatinangor District can support the development of MSMEs and village superior products, one of which is Lesmons. The implementation of a well-planned MSME program will have an impact on improving the community's economy, increasing local taxes and is also expected to improve both the image of Cileles Village and Sumedang Regency.

Keywords: *Top Products, Sumedang Tofu, Local Government.*

Abstrak. Artikel bermaksud untuk menjelaskan model peningkatan citra desa melalui penguatan produk unggulan desa dengan mengevaluasi produk-produk UMKM khas Desa Cileles Kabupaten Sumedang. Kajian dilakukan dengan menggunakan studi empiris melalui observasi dan berbaur bersama masyarakat serta mengikuti berbagai kegiatan peningkatan perekonomian khususnya dalam penguatan produk desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sumedang sudah memiliki banyak prestasi dalam pengelolaan pemerintahan terutama dalam penanganan stunting yang menjadikan Kabupaten Sumedang sebagai percontohan bagi wilayah lain di Indonesia. Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam peningkatan produk ekonomi desa yang didorong dengan berbagai kebijakan dan program berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor dapat mendukung pengembangan UMKM dan produk unggulan desa yang salah satu produknya adalah Lesmons. Pelaksanaan program UMKM yang terencana dengan baik akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan pajak daerah dan juga diharapkan dapat meningkatkan baik citra Desa Cileles dan Kabupaten Sumedang.

Kata Kunci: *Produk Unggulan, Tahu Sumedang, Pemerintah Daerah.*

A. Pendahuluan

Sudah sering kita baca dan dengar bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Bahkan menjadi salah satu sektor penyelamat ekonomi Indonesia saat dilanda krisis tahun 1998. Sejuah ini UMKM diketahui memiliki peran tersendiri dalam pembangunan nasional, seperti penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor, dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan secara perseorangan atau individu yang berbasis pada kegiatan usaha keluarga. UMKM dapat dilihat sebagai salah satu aspek penting dalam mengembangkan perekonomian negara karena dapat membantu pemerintah mengatasi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Kesadaran penuh pemerintah tentang pentingnya UMKM merupakan modal awal yang harus ditindaklanjuti dengan usaha nyata dan kebijakan yang tepat agar dapat mendorong UMKM dapat berkembang dan tetap berkelanjutan. Sebagai kebijakan tersebut tentunya harus besandar pada pemecahan masalah apa yang menjadi penghambat kemajuan UMKM seperti masalah keuangan yang sering dialami dalam pengembangan UMKM karena keterbatasan modal kerja, kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara umum berdampak akan pada prospek usaha yang berakhir dengan tidak berkembangnya usaha tersebut.

Selain kebijakan yang berdampak pada hambatan dalam pengembangan UMKM, adalah perlunya peningkatan dan penguatan UMKM dengan berkolaborasi yang melibatkan banyak pihak yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, aparat desa, dan perusahaan-perusahaan besar, serta pihak lain seperti dunia pendidikan dan masyarakat itu sendiri.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebagai sebuah program yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah 4 bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melibatkan Mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di bawah koordinasi LLDIKTI 4 dengan mengusung salah satu tema, yaitu: Memajukan Perekonomian Desa melalui “*One Village One Product*”. Dengan pelaksanaan program ini diharapkan dapat melahirkan sebuah UMKM yang kuat di setiap desa, setidaknya ada satu UMKM yang dapat diberikan pendampingan intensif mulai dari inovasi, produksi pemasaran hingga manajemen pengelolaan usaha.

UMKM memiliki keunikan salah satunya adalah terkait dengan potensi Desa, dimana UMKM akan berdampak pada Citra Desa atau UMKM akan menggambarkan Desa itu sendiri. Salah satu desa yang menjadi target KKN adalah Desa Cileles yang merupakan desa berada di bawah pemerintah administratif Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Desa ini memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan desa atau kelurahan lainnya karena desa memiliki pemerintahan yang berotonom dan berotonomi asli. Hal ini didasarkan pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebut bahwa desa adalah desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain. Selanjutnya yang disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Desa Cileles terdapat berbagai UMKM diantaranya yang paling banyak adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan atau kuliner. Dari berbagai UMKM yang ada di Desa Cileles sejauh ini memang belum ada yang menonjol sebagai sebuah produk yang bisa dijadikan citra Desa Cileles. Dengan demikian dalam pelaksanaan program KKN khusus dengan tema “*One Village One Product*” setelah dirapatkan dengan pihak kepala Desa dan perangkatnya maka diputuskan untuk mengembangkan beberapa produk, yaitu: makanan ringan sistik dan minuman lemon. Namun demikian, pendampingan insentif difokuskan pada satu produk yaitu produk olahan lemon yang berupa minuman kesehatan.

Berbagai tantangan dihadapi dalam menjalankan program “*One Village One Product*” di Desa Cileles di antaranya adalah keinginan yang kuat dari pelaku UMKM itu sendiri yang walaupun masih memerlukan peningkatan tapi sudah dirasakan cukup dengan apa yang sudah dilakukan dan dihasilkan oleh masyarakat saat ini.

Didasari pada dari latar belakang tersebut maka tulisan ini akan disajikan dalam bentuk sebuah artikel dengan judul “Model Peningkatan Citra dan Penguatan Produk Unggulan Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang”

B. Metodologi Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris dengan didukung oleh pendekatan yuridis normatif. Pengumpulan data dan wawancara di lapangan adalah terkait kebijakan Pemda Kabupaten Sumedang dalam menekan stunting dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan dalam masyarakat dengan menganalisisnya memakai cara Konten Analisis.

Setelah dilakukan berbagai persiapan penelitian lapangan maka penelitian dilakukan melalui observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung. Bahkan dilakukan dengan keterlibatan langsung para pemangku kepentingan dan masyarakat Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang selama empat bulan dalam mensukseskan pelaksanaan kebijakan penanganan stunting di Kabupaten Sumedang khususnya di salah satu desa, yaitu: Desa Cileles.

Observasi mandiri merupakan sebuah cara praktis digunakan dalam pengumpulan data dengan mengamati kondisi nyata di lapangan. Setelah data diperoleh dikaji sesuai dengan aspek penegakan hukum terkait dengan meneliti dan mencatat perilaku masyarakat dalam menjalankan kebijakan dalam peraturan perundangan dibandingkan dengan suasana yang terjadi dalam kenyataan. Dengan teknik ini para peneliti dapat mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan, fenomena-fenomena yang perlu diselidiki, dan mengamati berbagai macam peristiwa dengan cara terlibat langsung di lokasi penelitian di Desa Cileles.

Survei UMKM dilaksanakan dengan cara membagi lima kelompok mahasiswa KKNT untuk mengunjungi langsung UMKM dan mewawancarai pemilik UMKM dengan didasari pada pedoman wawancara berupa quisioner yang mencakup berbagai aspek terkait dengan pendapatan, aset, peningkatan pemasaran, dan cara memasarkan produk masing-masing UMKM.

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis kualitatif, yaitu: analisis data dengan tidak menggunakan angka tetapi memberikan deskripsi dengan kata-kata atas temuan dan karenanya penelitian ini lebih mengutamakan kualitas data bukan kuantitas data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penguatan Produk Unggulan Desa Cileles melalui Program “One Village One Product”

Desa Cileles adalah sebuah desa yang berada di wilayah administrasi kecamatan Jatinangor dan merupakan salah satu desa penempatan mahasiswa KKNT. Dalam penyelenggaraan KKNT telah diikat dalam dikerjsama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dan LLDIKTI Wilayah 4 Jawa Barat dan Banten dengan melibatkan mahasiswa Universitas Djuanda dan Sekolah Tinggi Mandala. Dalam pelaksanaan program “One Village One Product” kelompok mahasiswa KKNT yang ditempatkan di Desa Cileles berkerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat Cileles melakukan berbagai kegiatan utama, yaitu: proses pencarian dan pengumpulan data, kepanitiaan dalam penyelenggaraan seminar, dan pendampingan UMKM.

Mengingat dari pembuktian ketahanan bahwa UMKM memegang peranan besar perjalanan bangsa Indonesia, bahkan telah menjadi sebagai penyumbang terbesar dalam kebangkitan Indonesia dari krisis multidimensi yang pernah melanda pada tahun 1998. Maka sudah selayaknya upaya pengembangan UMKM harus terus didorong karena akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan di tingkat desa. Dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki usaha mandiri dan membantu mereka dalam pengembangan usaha termasuk membantu dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi pengembangan UMKM secara umum.

Pada umumnya permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat pegiat UMKM adalah terkait kesulitan karena tidak bisa menjangkau akses pasar yang lebih tepat sasaran, tidak tersedianya industri pasca panen, pengetahuan yang memadai, dan sulit mendapatkan akses

permodalan. Hal yang hampir sama dihadapi juga oleh kebanyakan UMKM yang berada di Desa Cileles, seperti rendahnya motivasi untuk memajukan usaha, rendahnya tingkat pengetahuan dan rendahnya motivasi untuk senantiasa berinovasi mengikuti kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, minimnya akses permodalan yang ramah, serta masalah lainnya seperti akses pasar dan komitmen dalam pengelolaan usaha.

Hal yang sama juga ada dalam penelitian Susyanti dalam mencari tahu bagaimana pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Desa Wisata bahwa dibutuhkan pengembangan itu dibutuhkan kesiapan dari seluruh penduduk untuk membuka diri dan mau berubah.

Selama ini produk ekonomi dari desa baik dari sektor pertanian, perkebunan, maupun perikanan tidak begitu menarik dan bernilai secara ekonomi terutama dalam menarik permodalan atau investasi, hal tersebut karena dikembangkan dalam skala kecil dan minim inovasi.

Berawal dari hambatan tersebut maka diperlukan langkah nyata untuk menjawab berbagai persoalan dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi peserta UMKM dan memberikan berbagai motivasi, termasuk mendatangkan akses pasar atau sarana pasca panennya ke desa-desa dengan mengembangkan produk unggulan di desa masing-masing. Adapaun upaya membuat klusterisasi produk unggulan desa diperlukan agar dapat ditingkatkan kegiatan UMKM menjadi skala ekonomi yang lebih besar.

Program “*One Village One Product*” yang dicanangkan Pemda Kabupaten Sumedang dapat menjadi sebuah langkah untuk memajukan desa dengan menciptakan produk produk unggulan pada tingkat desa. Program ini juga bisa menjadi pendukung program Prukades, yaitu program pertama dari empat prioritas program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).

Produk unggulan pada tingkat desa dapat menjadi andalan dan menguji kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan sebuah produk asli desa, menciptakan nilai tambah, memanfaatkan sumberdaya alam secara nyata, memberi kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah melalui pajak dan pemasukan lainnya. Sehingga dengan demikian menjadi peluang bagi peserta UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya.

Program “*One Village One Product*” yang dilaksanakan dengan pendampingan oleh pemerintah daerah yang berkejasama dengan dunia pendidikan dan dunia usaha termasuk perbankan diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan pendapatan masyarakat desa serta dapat mempercepat upaya pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang dapat berimpak pada penguatan ekonomi daerah dan mensejahterakan masyarakat desa.

Program “*One Village One Product*” bertujuan utamanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat karena akan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat miskin yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Bebagai produk unggul di Desa Cileles memiliki nilai ekonomi, antara lain: hasil pertanian seperti Ubi jalar dan Jagung. Sementara untuk produk pertanian seperti beras sejauh ini belum bisa dioptimalkan karena kondisi irigasi masih sangat kurang baik sehingga pada musim kemarau seringkali masyarakat kesulitan dalam mendapatka air untuk kebutuhan irigasi mereka. Selain itu ada hal yang paling menonjol dari Desa Cileles adalah perkembangan kegiatan UMKM di bidang makanan karena Desa Cileles merupakan desa berlokasi sangat dekat dengan pusat pendidikan Jatiningor sebagai sebuah kecamatan penting yang di wilayahnya berdiri beberapa lembaga pendidikan utama seperti Institut Teknologi Bandung dan Universitas Padjadjaran yang dapat mendorong perkembangan UMKM di sekitar kampus tersebut. Adapun data yang terkait dengan kegiatan UMKM di Desa Cileles adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis UMKM Desa Cileles

No	Jenis Usaha
1	Produksi Keripik Pisang
2	Catering Makanan
3	Jualan Basreng
4	Usaha Katering, Bolu Dan Tumpeng
5	Keripik Pisang
6	Makanan Ringan
7	Jual Snack (Makanan Ringan)
8	Jual Sistik
9	Jual Lumpia Basah
10	Jual Hasil Bumi (Pesawahan)
11	Jual Makanan Surabi
12	Jual Makanan Olahan Susu Sapi
13	Jual Ice Cream
14	Aneka Jajanan (Kuliner)
15	Jual Lumpia Basah
16	Jual Hasil Bumi (Pesawahan)
17	Jual Makanan Surabi
18	Jual Cakue
19	Jualan Makanan Ringan
20	Jualan Gorengan
21	Jualan Gorengan
22	Jualan Kue
23	Opak Dan Ranginang
24	Jual Baso Ikan
25	Jual Madu
26	Jualan Bakso
27	Jualan Baso Dan Sosis Bakar
28	Jualan Seblak
29	Donat
30	Jeruk Lemon
31	Jual Chiken
32	Cimol

No	Jenis Usaha
33	Jual Macam-Macam Kerupuk
34	Jualan Salad Buah
35	Warung Jajanan (Batagor, Gorengan)
36	Warung Es Kelapa Muda
37	Kerupuk Sangrai
38	Jualan Gorengan
39	Jual Makanan Ringan Dan Sembako
40	Dagang Membuka Warung
41	Kuliner Dan Jajanan
42	Jualan Gorengan
43	Jualan Makanan Ringan/Cemilan
44	Usaha Sistik Kabayan

Dari data terkait dengan berbagai jenis UMKM sebagaimana ditunjukkan dalam Table 1 maka setelah diadakan koordinasi antara kepala desa, masyarakat dan tim kelompok KKN Desa Cileles dapat dipilih dua produk yang akan mendapat pendampingan lebih lanjut, yaitu: pertama adalah minuman lemon dan kedua adalah usaha sistik.

Usaha produk minuman lemon dan usaha sistik ini dipilih karena dinilai memiliki potensi pengembangan dan pemasaran yang baik. Di samping itu juga merupakan produk yang mendapat respon baik dari survey pasar.

Dua usaha tersebut yaitu produk lemon dan usaha sistik diharapkan dapat menjadi ciri khas dari Desa Cileles. Sejauh ini usaha lemon telah mendapatkan pengakuan pasar yang baik, walaupun sebelumnya telah mengalami penghentian produksi karena kurangnya motivasi penggiat usaha. Minuman lemon kemasan yang diproduksi oleh warga dengan dikoordinasikan yang dilakukan oleh Ibu PKK dan Remaja setempat sudah mendapatkan pengakuan sertifikasi halal dan PIRT, serta dalam pemasaran saat ini sudah menjangkau beberapa tempat dengan proses promosi yang direkomendasikan langsung oleh Pejabat Bupati Sumedang.

Pejabat Bupati Sumedang juga telah memberikan himbauan bahwa semua pihak harus serius dalam pengembangan produk unggulan desa dengan harapan semakin tumbuh dan berkembangnya produk-produk unggulan desa sebagai kekuatan dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.

Produk minuman lemon telah menjadi sebagai sebuah minuman kesehatan dan merupakan minuman yang sempat ramai dan banyak diminati selama masa Pandemi di Indonesia. Adapun saat ini minuman lemon tersebut masih banyak menarik minat pasar dan cukup baik untuk menjadikan produk unggulan desa.

Sementara itu untuk usaha sistik Desa Cileles juga tidak kalah pentingnya, bahkan pemasarannya sudah menjangkau ke luar wilayah Sumedang, dengan target pasar adalah pusat-pusat jajan oleh-oleh dan pasar tradisional serta banyak juga yang membeli secara curah dan kemudian dikemas masing-masing pembeli dengan menggunakan merek mereka masing-masing.

Model Peningkatan Kemajuan Desa melalui Citra dan Produk Unggulan Desa

Di bagian sebelumnya telah dibahas program “*One Village One Product*” sebagai salah satu usaha pengentasan kemiskinan maka pada bagaian ini akan akan dibahas terkait dengan program “*One Village One Product*” di Desa Cileles akan berdampak pada Citra Desa tersebut sebagai salah satu desa yang berada di Kabupaten Sumedang.

Banyak sekali wilayah yang dikenal karena disandingkan atau disebut sesuai dengan sebutan nama produk khas dari daerah tersebut, seperti Garut dengan dodol garut, Bogor dengan talas bogor, Cianjur dengan tauco cianjur dan begitu juga bagi daerah-daerah lainnya, termasuk Sumedang dengan tahu sumedang.

Pengenalan citra tersebut diharapkan juga dapat dikembangkan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu: pada tingkat desa. Ini menjadi penting karena setiap desa tentu memiliki ciri khasnya masing-masing dan tentunya bisa menjadi potensi yang dapat digali bagi kemajuan desa tersebut. Selain dapat meningkatkan dari sisi nilai ekonomi tentunya juga bisa berdampak pada citra khas desa tersebut yang juga menjadi suatu penting. Setelah citra wilayah dari produk unggulan desa tersebar luas maka citra wilayah ini akan berdampak juga bagi pemasaran produk desa tersebut. Hal ini yang selanjutnya dapat diusung menjadi permodelan peningkatan citra desa melalui produk unggulan desa.

Dalam Gambar 1 dapat dijelaskan bagaimana hubungan citra daerah dengan produk unggulan daerah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara citra daerah dan produk unggulan daerah

Permodelan dalam Gambar 1 dapat menjelaskan bahwa adanya potensi desa (atau daerah) memerlukan adanya komitmen dari pemerintah yang bekerjasama dengan dunia usaha, perguruan tinggi, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dalam upaya membangun UMKM sesuai potensi desa terkait. Dengan demikian dapat diajukan sebuah produk pilihan untuk dikembangkan sebagai sebuah produk lokal yang memiliki ciri khas sehingga dapat diunggulkan dan bisa menambah citra daerah sebagai upaya untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Peningkatan citra daerah tentunya juga akan mendorong peningkatan pemasaran produk yang diunggulkan tersebut. Kemudian selanjutnya akan berdampak pada pemasukan daerah dan berhilir pada kemajuan daerah tersebut serta kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian dapat diharapkan dengan mengangkat produk unggulan Desa Cileles, yaitu: minuman kesehatan lemon dan makanan ringan sistik perlu terus dikembangkan dan didampingi untuk menjadikan sebuah produk desa yang akan menjadi ciri khas dan sekaligus menjadi penunjang kemajuan Desa Cileles yang pada akhirnya dapat bermuara pada kemajuan ekonomi masyarakat dan kemajuan bangsa.

D. Kesimpulan

Dari kajian penelitian di Desa Cileles ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan produk unggulan Desa Cileles melalui Program “One Village One Product” dengan memilih minuman kesehatan lemon dan makanan ringan sistik dapat dikembangkan sebagai produk unggulan desa.
2. Model peningkatan kemajuan desa melalui citra dan produk unggulan desa dengan melibatkan banyak pihak seperti dunia usaha, dunia pendidikan (Perguruan Tinggi), organisasi masyarakat dan masyarakat itu sendiri perlu didorong dan dimotori oleh pemerintah daerah sehingga dalam pelaksanaannya lebih terorganisir dan akan berhasil dengan baik.
3. Penguatan produk unggulan Desa Cileles melalui program “One Village One Product” harus dipertahankan secara berkelanjutan.
4. Model peningkatan kemajuan desa melalui citra dan produk unggulan desa perlu terus dievaluasi dan disempurnakan untuk mendapatkan permodelan terbaik dalam rangka meningkatkan potensi desa.

Daftar Pustaka

- [1] Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., dkk. (2022). Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.
- [2] Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147.
- [3] Ishad, (2017). *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis Serta Disertasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 115.
- [4] Muhaimin (2020). *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press.
- [5] Susyanti, D. W., Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(1).